

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN HIDUP PADA LANSIA DI PANTI TRESNA WERDHA BUDI SEJAHTERA DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Relawanty

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar
Jl. A.Yani Km 38 Kelurahan Sekumpul Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar
e-mail: relawanty.pstw@gmail.com

Abstract: This study used a phenomenological method by conducted interviews and observations during research. The results can be categorized four major themes; the aspect of decisionmaking, supporting aspects, positive aspects and the elderly satisfaction. First, the aspect of decision making itself has two sub-themes; their own choices and families decisions. Meanwhile, the second aspect, supporting, have two sub-themes; being alone and family problems. Meanwhile, the positive affect has three sub-themes; comfortable, quiet, and socialize. The last aspect, satisfaction, have sub-themes; past satisfaction, family support, current life, religiosity. In conclusion, the more they be able to fulfill the themes, the better they can achieve life satisfaction, though they life in the Panti Werdha.

Keywords: *life satisfaction, elderly, panti werdha.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia yang tinggal di panti werdha. Dalam penelitian ini diambil 60 partisipan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, sehingga yang dilakukan peneliti adalah wawancara dan observasi, setelah penelitian berlangsung di dapatkan 4 tema besar, yaitu aspek pengambilan keputusan, aspek pendukung, aspek positif dan kepuasan lansia. Variabel yang ditampilkan dalam penelitian kali ini terdiri dari Kesehatan, kesempatan interaksi diluar keluarga, spiritual dan kepuasan hidup.

Kata kunci: *Kepuasan Hidup, Lansia, panti werdha.*

Latar Belakang

Setiap manusia mengalami berbagai proses dalam kehidupan, salah satunya adalah proses penuaan. Usia lanjut merupakan periode terakhir pada rentang kehidupan seseorang. Seseorang disebut usia lanjut dimana mereka telah berusia 60 tahun keatas. Rasa kesepian dan kesendirian akan timbul di benaknya ketika mereka seorang diri serta tidak tahu harus berbuat apa untuk mengisi masa tuanya tersebut. Masa lansia adalah masa rentan dimana semua tekanan berada menjadi satu di masa ini, dari kebersamaan keluarga yang dulu pernah ada, anak-anak, bahkan sosok suami atau istri yang selalu mendampingi, masa-masa rentan

yang terkadang tidak semua orang mampu menerimanya dan lebih di segani karena takut akan kesendirian, kesepian dan tidak dianggap oleh orang-orang sekitar karena kemampuan fisiknya yang semakin menurun dan hanya bisa merepotkan orang lain. Pola-pola pemikiran serta respon dan tanggapan-tanggapan oleh orang sekitar yang menjadikan beban tersendiri untuk individu pada masa lansia. Kepuasan hidup pada masa lansia selalu di kembalikan pada masa proses kehidupan yang telah di alami oleh masing masing individu dan tidak kembali pada usia anak-anak. Ia meninggalkan masa pra-dewasa dan memasuki masa dewasa awal yang mencakup tiga periode, yaitu;

pengenalan dengan dunia orang dewasa (22-28 tahun). Pada fase kemantapan (33-40 tahun) seseorang dengan keyakinan yang mantap menemukan tempatnya dalam masyarakat.

Pada usia 40 tahun tercapailah puncak masa dewasa, setelah itu mulailah peralihan ke masa madya (tengah baya antara usia 40-45 tahun). Pada periode ini orang usia lanjut sangat membutuhkan keluarga. Keluarga merupakan tempat terindah dan tempat persinggahan dari dunia luar yang keras dan tidak bersahabat. Keadaan berubah menjadi tidak wajar di saat seseorang membutuhkan keluarga disampingnya, ia harus tinggal sendiri di panti jompo jauh dari keluarga dan sanak saudara yang di impikan dan dinginkannya di masa tua ini.

Kepuasan hidup adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan masa hidup manusia terutama jika individu tersebut masuk dalam masa lansia, karena pada masa lansia adalah masa dimana seorang manusia lebih banyak diam dan tidak dapat berbuat apa-apa seperti masa hidup sebelum sebelumnya. Mencapai kepuasan hidup merupakan harapan dari setiap manusia. Kepuasan hidup erat kaitannya dengan kebahagiaan atau kepuasan merupakan salah satu dari dimensi dari *subjective well-being*. Kepuasan hidup digambarkan sebagai bentuk penilaian individu secara menyeluruh dalam menilai puas atau tidaknya kehidupan yang dialaminya (Hurlock, 2009).

Menurut Dinas Sosial (2011:1), Indonesia menempati peringkat ke-10 dunia untuk populasi manusia lansia. Pada 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,8 juta atau 11% dari total populasi penduduk, karena itu masalah lansia tidak boleh diabaikan karena kesejahteraan lansia adalah tanggung jawab semua pihak, bukan hanya pemerintah tetapi juga masyarakat.

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan sosial bagi lansia yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kalimantan Selatan. Tujuan didirikannya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar, adalah untuk meningkatkan kepuasan hidup

bagi lansia agar mereka dapat menikmati hari tua dengan suasana aman, tentram, sejahtera lahir dan batin.

Menurut PP Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dengan upaya peningkatan kepuasan hidup sosial lansia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lansia agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Upaya peningkatan kepuasan hidup sosial dapat dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Dinas Sosial melalui Panti Werdha, sedangkan masyarakat yaitu perorangan, keluarga, kelompok, dan organisasi sosial, dan/atau organisasi kemasyarakatan (Bagian Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2004).

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar sebagai lembaga pelayanan lansia berbasis panti yang dimiliki pemerintah daerah, memiliki sumber daya yang perlu dikembangkan. Namun dalam pelaksanaan yang ada, Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar masih mempunyai banyak kekurangan, seperti kesabaran petugas dalam melayani, kurangnya petugas memberikan perhatian kepada lansia, kurangnya pemberian motivasi kepada lansia untuk meningkatkan kepuasan hidup di sisa umurnya dan perhatian akan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kesehatan, kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga dan spiritual berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan hidup pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Sejahtera di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Banjar?
2. Apakah kesehatan, kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga dan spiritual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepuasan hidup pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Sejahtera di

- Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Banjar?
3. Diantara ketiga variabel yaitu kesehatan, kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga dan spiritual, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap kepuasan hidup pada lansia di panti Tresna Werdha Budi Sejahtera di Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Banjar?

Kajian Literatur

Satisfaction merupakan satu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran (Chaplin, 2006). Sedangkan Diener (1984) mendefinisikan kepuasan hidup sebagai penilaian menyeluruh terhadap kualitas kehidupan seseorang berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sendiri.

Michalos (dalam Amat & Mahmud, 2009) menegaskan kepuasan hidup adalah melibatkan berbagai konstruk yang memerlukan seseorang itu menilai berbagai aspek kehidupannya seperti kesehatan, keuangan, kerja, serta hubungan interpersonalnya. Tetapi kebanyakan masyarakat meletakkan berbagai nilai tersebut terhadap salah satu aspek saja.

Sementara itu Sosusa dan Lyubomirsky (2001) menyatakan kepuasan hidup seseorang itu merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap keadaan kehidupannya serta sejauh mana seseorang itu, dapat memenuhi apa yang dikehendakinya secara menyeluruh. Secara umum kepuasan hidup merujuk kepada sejauh mana seseorang itu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Ia adalah aspek yang diukur secara kognitif oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Kepuasan hidup sukar untuk didefinisikan karena aspek kepuasan hidup adalah bersifat subjektif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup adalah penilaian secara menyeluruh terhadap berbagai konstruk dalam kehidupan seseorang dengan didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri. Sedangkan aspek kepuasan hidup bukanlah dinilai berdasarkan area-area tertentu melainkan dinilai berdasarkan aspek kognitif seseorang

secara menyeluruh terhadap kualitas hidupnya didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Penuaan (proses terjadinya tua) adalah proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Seiring dengan proses menua tersebut, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut sebagai penyakit degeneratif. Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Keliat, 1999).

Penuaan merupakan proses normal perubahan yang berhubungan dengan waktu, sudah dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Usia tua adalah fase akhir dari rentang kehidupan (Fatimah, 2010). Usia lanjut adalah kelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa dekade (Notoadmojo, 2010). Menurut Pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Kesehatan yang baik memungkinkan orang pada usia berapa pun melakukan apa yang hendak dilakukan. Sedangkan kesehatan yang buruk akan menjadi halangan untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan mereka. Interaksi sosial merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan tindakan verbal maupun non verbal. Interaksi sosial menjadi faktor utama dan terpenting didalam hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Dengan kata lain, interaksi sosial merupakan kunci utama dari semua kehidupan sosial.

Spiritualitas, Menurut Adler, manusia adalah makhluk yang sadar, yang berarti bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya, sadar inferioritasnya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. (dalam Setiati., et al 2009).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa teori-teori kesabaran, perhatian, motivasi dan kesehatan, dll. Yang relevan dengan penelitian ini. Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah beberapa lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar total populasi pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan hidup. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor fundamental berupa kesehatan (X1), kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga (X2), dan spiritual (X3).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) adalah Unit pelaksana Teknis dibidang Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia yang memberikan Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi para lanjut usia di Panti, berupa pemberian pelayanan dan pembinaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam hal ini para lanjut usia dapat menikmati masa tuanya dengan penuh rasa tenang lahir dan bathin. Adapun jenis pelayanan lanjut usia dalam panti berupa pelayanan pengasramaan, jaminan hidup seperti makan/minum dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan

sosial, mental dan agama serta latihan ketrampilan. Hasil penelitian menunjukkan:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dapat diketahui dengan melihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) suatu model regresi yang dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan Colinearity statistic's terlihat bahwa nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF diatas menunjukkan kedua variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data terdistribusi normal jika residualnya lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y	X1	X2	X3
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.000	78.500	78.167	157.000
	Std. Deviation	157.092	156.037	155.674	309.346
Most Extreme Differences	Absolute	.217	.212	.220	.178
	Positive	.216	.212	.220	.178
	Negative	-.217	-.205	-.214	-.144
Test Statistic		.017	.012	.020	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948 ^c	.941 ^c	.975 ^c	.964 ^c

a. Test distribution is Normal.

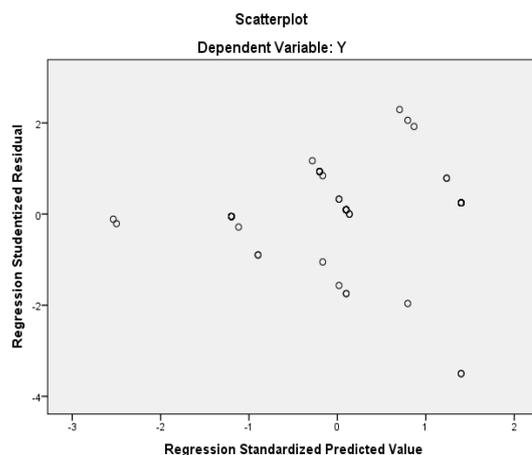
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada table 1 uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov variable Kepuasan hidup (Y) signifikan pada $0,948 > 0,05$, Variabel Kesehatan (X1) signifikan pada $0,941 > 0,05$, variable Kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga (X2) signifikan pada $0,975 > 0,05$ dan variable Spiritual (X3) signifikan pada $0,964 > 0,05$. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% (0,05) mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Terlihat grafik scatterplot pada Gambar 1 bahwa titik tidak menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi

syarat untuk dilakukan uji regresi berganda.

4. Uji Regresi Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pasien Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar alat analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis Regresi Berganda. Alat analisis yang dipergunakan adalah Regresi Berganda dengan program SPSS versi 19.0. pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Untuk mengkaji kebenaran hipotesis-hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier. Pada analisis regresi ini akan dilakukan uji serentak atau uji F serta parsial atau uji t. Variabel-variabel yang dianalisis adalah komponen-komponen yang terbentuk dari 5 (lima) komponen yang selanjutnya menjadi variabel. Variabel tersebut adalah Keandalan (X1), Daya Tanggap (X2), Jaminan (X3) serta Empati (X4) dan bukti fisik (X5) terhadap Kepuasan Masyarakat. Hasil perhitungan Regresi Berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	sig
Konstanta	0,267	
Kesehatan (X1)	-0,053	0,774
Kesempatan Interaksi di Luar Lingkungan Keluarga (X2)	0,121	0,365
Spiritual (X3)	0,446	0
Konstanta = ,267		
Multiple R = .941a		
R Square (R ²) = 0,884		

Pada Tabel 3 dapat dilihat R Square sebesar 0,884 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 88,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab lain di luar dari penelitian ini Parasuraman, dalam Tjiptono, (2005:112).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,267 + (-0,053)X_1 + 0.121 X_2 + 0,446 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa satu dari tiga variabel bebas memiliki koefisien regresi negatif. Hal ini berarti variabel kesehatan (X1) tidak berbanding lurus dengan variabel terikatnya. Sedangkan Kesempatan interaksi diluar lingkungan keluarga (X2), spiritual (X3) mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Kepuasan Hidup (Y). Artinya, jika variabel X1 mengalami kenaikan maka variabel terikatnya Y tidak mengalami kenaikan, namun jika X2 dan X3 mengalami kenaikan, maka variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X1 mengalami penurunan maka variabel terikatnya Y tidak mengalami penurunan, namun X2 dan X3 mengalami penurunan, maka variabel terikatnya Y akan mengalami penurunan.

- Harga koefisien konstanta = 0,267. hal ini berarti apabila nilai dari X1, X2 dan X3 di obyek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependent Y di obyek penelitian tersebut akan sebesar 0,267
- Harga koefisien $b_1 = -0.053$ berarti bahwa, apabila nilai X1 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di obyek penelitian tersebut akan tetap.

c. Harga koefisien $b_2 = 0.121$ berarti bahwa, apabila nilai X2 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di perusahaan obyek penelitian tersebut akan meningkat.

d. Harga koefisien $b_3 = 0,446$ berarti bahwa, apabila nilai X3 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di perusahaan obyek penelitian tersebut akan meningkat.

5. Uji Hipotesis I: Uji t Secara Parsial

Melalui pengujian ini akan dapat diketahui apakah variabel yang terdiri dari Kesehatan (X1), Kesempatan Interaksi di luar Lingkungan Keluarga (X2), dan Spiritual (X4) berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Hidup (Y) pada Lansia Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel 3.

Pengujian statistik uji t pada tabel 3 pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,267	,374		,715	,477		
X1	-,053	,183	-,053	-,289	,774	,063	16,000
X2	,121	,132	,120	,913	,365	,120	8,354
X3	,446	,100	,878	4,467	,000	,053	18,763

a. Dependent Variable: Y

- a. Konstanta (α)
Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki nilai positif pada konstanta 0,267 yang menyatakan bahwa apabila Kesehatan (X1), Kesempatan Interaksi di Luar lingkungan Keluarga (X2) dan Spiritual (X3) bernilai 0, maka Kepuasan Hidup (Y) akan bernilai positif.
- b. Pengujian Hipotesis Pertama (Ha1)
Hasil uji t pada variabel Kesehatan (X1) sebesar $-0,289$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,774 yang berada di atas 0,05 dan koefisien Kesehatan bertanda negatif sebesar $-0,053$. Dilihat dari tingkat signifikansi $>0,05$ dengan demikian Ha1 ditolak. Jadi bisa diasumsikan dengan ketiadaannya variable lainnya maka seandainya variabel Kesehatan mengalami peningkatan maka Kepuasan Hidup akan menurun artinya jika Kesehatan lebih ditekankan sangat ketat maka akan menjadi beban bagi para lansia sehingga menyebabkan Kepuasan hidup menurun.
- c. Pengujian Hipotesis Kedua (Ha2)
Hasil uji t variabel Kesempatan Interaksi di Luar Lingkungan Keluarga sebesar 0,913 dengan nilai signifikansi sebesar 0,365 yang berada diatas 0,05 (5%) dan koefisien Kesempatan interaksi di luar lingkungan keluarga bertanda positif sebesar 0,120. Dilihat dari tingkat signifikansi $>0,05$ dengan demikian Ha2 diterima.
- d. Pengujian Hipotesis Ketiga (Ha3)
Hasil uji t variabel Spiritual sebesar 4,467 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf

signifikan 0,05 (5%) dan koefisien Kesempatan interaksi di luar lingkungan keluarga bertanda positif sebesar 0,878. Dilihat dari tingkat signifikansi $>0,05$ dengan demikian Ha3 diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa spiritual terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan hidup.

6. Uji Hipotesis II: Uji F Secara Simultan
Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 menunjukkan nilai F sebesar 143,086 dengan signifikansi 0,000. Nilai probabilitas signifikan pengujian tersebut lebih kecil dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesehatan, Kesempatan interaksi di luar lingkungan keluarga dan spiritual secara simultan terhadap kepuasan hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel-variabel Kesehatan (X1), Kesempatan Interaksi di Luar Lingkungan Keluarga (X2) dan Spiritual (3) secara sendiri – sendiri atau sebagian berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Hidup (Y) pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
2. Variabel-variabel Kesehatan (X1), Kesempatan Interaksi di Luar Lingkungan Keluarga (X2) dan Spiritual (3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Hidup (Y) pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Tabel 4. Hasil Uji F (ANOVA^a)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.797	3	42.932	143.086	.000 ^b
	Residual	16.803	56	.300		
	Total	145.600	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

3. Dari ketiga variabel-variabel Kesehatan (X1), Kesempatan Interaksi di Luar Lingkungan Keluarga (X2) dan Spiritual (3), maka Spiritual merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Kepuasan Hidup (Y) pada Lansia di Panti Tresna Werdha Budi Sejahtera Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Anna Keliat, 1999. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Edisi 1. Chaplin, J.P.2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang : Badan. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Diener, E. 1984. *Subjective well-being. Psychological Bulletin*, 95, 542-575.
- Diener, E., Emmons, R.A., Larsen, R.J., & Griffin, S. (1985). *The Satisfaction with Life Scale. Journal of Personality Assessment*, 49, 71-75.
- Fatimah. 2010. *Merawat Manusia Lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Lorie Sousa and Sonja Lyubomirsky. University of California, Riverside.2001
- Maramis W.F. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya : Airlangga.University Press ; 2005. P.63-9.
- Monks, F.J. dkk.2004. *Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Mulyasa.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- PP Nomor 43 Tahun 2004. Peraturan Perundang-undangan Biro Hukum & Humas BPKP, 2004)
- Pavot, W., & Diener, (1993). *Review of The Satisfaction with Life Scale. Personality Assesmen*, 5, 164-172.
- Sudoyo.A.W, Setryohadi B, Alwi I., Simadibrata M, Setiati S. Edisi V. Jakarta : Internal Publishing pp.1741-54.
- Wahyudi Nugroho. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta : EGC, 2008:76-77.Jakarta: EGC.